

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia sedang digemparkan oleh wabah yang disebabkan oleh wabah virus. Wabah penyakit ini disebut corona virus diseases atau Covid-19. Penularan virus ini berkembang sangat cepat menyebar ke berbagai belahan dunia (Handarini dan Wulandari, 2020). Penularan virus yang berdampak diberbagai bidang sektor, terutama bidang sektor pendidikan. Hal ini menyebabkan permasalahan serius yang harus cepat dihadapi dan ditangani oleh dunia saat ini.

Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkannya aturan – aturan dan kebijakan untuk mengurai mata rantai penyebaran virus corona. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah WFH (Work From Home) atau kerja dari rumah. Kebijakan WFH ini merupakan salah satu upaya pemerintah kepada masyarakat agar bisa menyelesaikan pekerjaan dari rumah (Putra dan Fitriana, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu , pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha dan penguasaan teknologi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu. Seperti yang tertulis dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat pandemi Covid-19 (Badjeber, 2020). Saat ini sistem pembelajaran di Indonesia berubah, yang sebelumnya belajar di sekolah secara tatap muka, kini beralih dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini merupakan sesuatu yang sangat baru bagi para siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Kebijakan belajar dari rumah merupakan karena faktor pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlanjut.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen – komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran merupakan suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Dewi (2020) pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan teknologi digital, seperti: google classroom, rumah belajar, zoom, whatsapp dan lainnya. Menurut Brown (dalam Anugrahana, 2020) Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaring internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya. Menurut Hanum (dalam Anugrahana, 2020)

pembelajaran online atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut (Putria, 2020) pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Dengan diterapkannya pembelajaran daring. Agar optimalnya pembelajaran pada masa pandemi ini dibutuhkan kemampuan afektif siswa dalam belajar matematika yaitu kemampuan kemandirian belajar. Artinya pembelajaran daring ini tidak terlepas dengan kemandirian belajar siswa itu sendiri, dimana kemandirian belajar memiliki kaitan terhadap kemampuan matematis.

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Haris Mujiman (dalam Aini dan Abdullah, 2012) kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.

Pentingnya kemandirian belajar untuk dimiliki setiap siswa yaitu siswa yang memiliki kemandirian belajar pastinya akan bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya sendiri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha untuk mempelajari dan mencari hal – hal yang belum diketahui dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa akan menuntun mereka untuk aktif baik sebelum maupun sesudah proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang belajar secara mandiri pastinya akan mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Bahkan ketika kegiatan proses pembelajaran sudah selesai mereka akan mengulang pelajaran itu kembali mengenai materi yang sudah disampaikan dengan cara membaca atau berdiskusi. Maka dari itu siswa yang menerapkan kemandirian belajar akan mendapatkan hasil lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki atau kurang dalam kemandirian belajar.

Mata pelajaran yang sering menjadi momok dalam pembelajaran daring adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak, untuk mempelajari matematika perlu memiliki pemikiran yang jelas secara logika dan bahasa matematika yang mantap. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran yang terselenggara akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan utama dalam mempelajari matematika adalah untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkenaan dengan matematika (Kholidah dan Aa, 2018).

Hal yang sangat penting untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring terutama pelajaran matematika adalah dengan adanya kemandirian belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang berisi bahwa salah satu tujuan umum satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan keterampilan hidup mandiri. Sehingga, kemandirian merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa ketika belajar. Individu yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu mengamati, mengevaluasi dan mengatur pola belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas dan memperoleh nilai yang tinggi. Siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar berbeda dengan siswa yang mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan dalam akademiknya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi pasti akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Maka kemandirian belajar menjadi hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar tidak bergantung pada orang lain, sehingga hanya bergantung pada kemampuannya yang ada pada dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kelas VIII Mts Swasta Perdamean Rantauprapat, dengan guru bidang studi mata pelajaran matematika. Beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika secara online menggunakan penugasan melalui whatsapp untuk tugas keterampilan, kognitif,

dan ulangan harian. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan belajar secara mandiri menggunakan buku pendamping siswa bisa berkonsultasi dengan guru melalui via chat. Adapun respon siswa dalam pembelajaran matematika secara daring sangat beragam pada saat pembelajaran, dan terkadang ada beberapa siswa yang terkendala media seperti tidak memiliki ponsel android, kuota internet, dan jaringan internet yang susah. Di dalam pembelajaran matematika secara daring, siswa dituntut untuk belajar mandiri karena mau atau tidak mau mereka harus tetap belajar, mengerjakan tugas, mempelajari materi dan melaksanakan evaluasi baik mengerjakan uji kompetensi, ulangan harian, tugas rumah dan ujian akhir semester (UAS).

Berdasarkan pra penelitian di MTs Swasta Perdamean Rantauprapat di kelas VIII mata pelajaran matematika melalui observasi dan wawancara didapati beberapa permasalahan. Adapun permasalahannya yaitu guru masih memakai pola dan sikap mengajar sebagai pemberi informasi saja, hal ini menjadikan guru sebagai penggerak utama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kemudian keaktifan, tanggung jawab maupun kedisiplinan siswa masih belum optimal dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang belum memiliki sikap percaya diri ditandai dengan siswa belum mampu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu dan belum mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi dikelas. Lalu siswa yang belum memiliki tanggung jawab dalam belajar ditandai dengan belum memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya dan belum yakin akan potensi yang ada pada dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari siswa masih kurang menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugasnya. Beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas nya tepat waktu, bahkan beberapa siswa juga terkadang lupa mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan. Permasalahan ini diakibatkan karena kurangnya kemandirian belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena kemandirian belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19, kemandirian memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif. Penelitian ini dilakukan untuk dianalisis kemandirian belajarnya yang masih belum tau kemandirian belajarnya di MTs Swasta Perdamean

Rantauprapat pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberi acuan bagi guru untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar, dari hanya sebagai pengajar (pemberi informasi) berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik tentunya di dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan dan memberikan motivasi tentang kemandirian belajar siswa.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisal Suleang, Nancy Katili dan Siti Zakiyah yaitu tentang analisis kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yaitu sistem pembelajaran di Indonesia berubah yang sebelumnya belajar di sekolah secara konvensional dan sekarang beralih menjadi belajar di rumah melalui pembelajaran daring. Dampak dari pandemi Covid-19 membuat model pembelajaran ini bisa menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan suatu kebijakan pemerintah di masa pemulihan wabah virus Covid-19. Adapun konsep dari Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yaitu mengatur jumlah siswa yang belajar di sekolah menjadi lebih sedikit dari pada biasanya, sehingga sebagian siswa yang tidak dijadwalkan belajar di sekolah harus melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Di MTs Swasta Perdamean Rantauprapat pemberlakuan kebijakan ini dimulai pada awal semester gasal tahun ajaran 2021/2022 dan berlangsung hingga sekarang. Karena kebijakan ini merupakan hal yang baru untuk siswa dan guru maka perlu dilakukan analisis kemandirian pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran matematika. Adapun dengan dilakukannya proses analisis ini, maka pihak – pihak terkait memahami tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring dan untuk mengetahui kendala – kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring sehingga dapat di proses untuk lebih lanjutnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs

Swasta Perdamean Rantauprapat Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Daring”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika, kemandirian belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kondisi siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

1. Kemandirian belajar siswa kelas VIII di MTs Swasta Perdamean Rantauprapat pada pembelajaran daring.
2. Siswa masih belum memiliki percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar pada pembelajaran daring.
3. Beberapa siswa masih belum bisa menyampaikan pendapat nya.
4. Siswa belum bisa bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu.
5. Mata pelajaran yang menjadi ketakutan siswa pada pembelajaran daring adalah matematika.
6. Penyesuaian pembelajaran matematika secara daring pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT).

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi hanya pada kemandirian belajar yang mencakup percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab dan keaktifan siswa pada pembelajaran daring dikelas VIII Mts Swasta Perdamean Rantauprapat mata pelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas mengenai Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Mts Swasta Perdamean

Rantauprapat Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Daring , maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

Bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di kelas VIII MTs Swasta Perdamean Rantauprapat.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII Mts Swasta Perdamean Rantauprapat Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Daring” maka terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil yaitu:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kemandirian belajar di MTs Swasta Perdamean Rantauprapat pada saat pembelajaran daring.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan pembelajaran matematika secara daring.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan ilmiah untuk sekolah dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sebuah informasi bagi para pendidik tentang bagaimana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara daring di Mts Swasta Perdamean Rantauprapat.

1.7 Definisi Operasional

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan diri secara mandiri dan atas dasar kemauan sendiri tanpa perlu bergantung kepada orang lain.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

3. Matematika

Matematika adalah suatu pola yang tumbuh dan kembang dalam kehidupan yang tercipta dari proses berfikir yang akan menciptakan pola keteraturan, dan struktur terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.